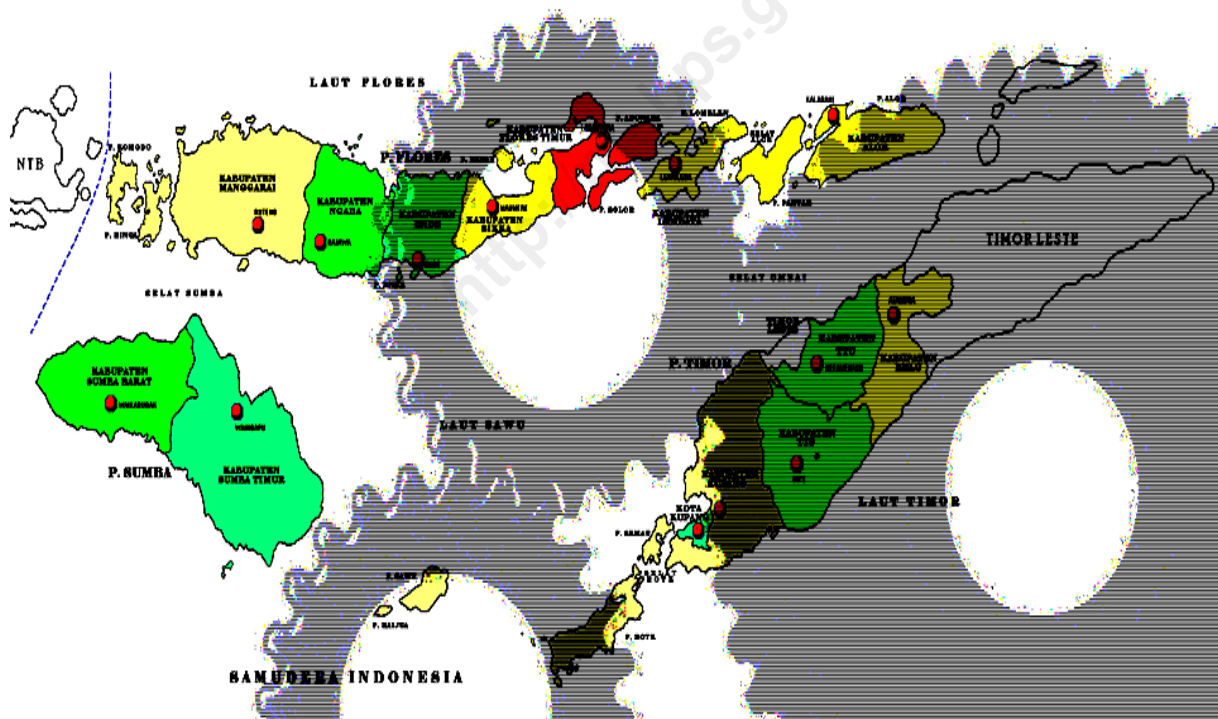




PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2010-2012



**PENDAPATAN REGIONAL
NUSA TENGGARA TIMUR
2010-2012**

<http://ntt.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2010-2012

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir. S. Aden Gultom, MM

Editor : Sofan, S.Si, M.Si

Penulis : I Made Juli Ardana
Ir. Tutik Endari
Wahyu Adhiputra

Pengolah Data : I Made Juli Ardana
Indra A.S. Souri

Penyiapan Draft : Dewi Kurnia Ayuningtyas
Sonia T Amabi

<http://ntt.bps.go.id>

PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR 2010-2012

ISSN : 0126-4796

Nomor Publikasi : 53551.0301

Katalog BPS : 9201.53

Ukuran Buku : 21 Cm x 28 cm

Jumlah Halaman : viii + 54

Naskah :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur

Jl. R. Suprpto No. 5, Kupang 85111

Telp: 0380 – 826289, Fax: 0380 – 833124

e-mail: bps5300@bps.go.id

web: ntt@bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi “ Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur 2010-2012 “ ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis yang telah diterbitkan pada tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini disusun oleh Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Publikasi ini menyajikan berbagai tabel dasar dan turunan tentang data pendapatan regional untuk Nusa Tenggara Timur serta analisis deskriptif tentang perkembangan perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2010-2012. Untuk lebih memperjelas berbagai terminologi yang digunakan, disajikan pula konsep, definisi dan metodologi penghitungan yang telah diaplikasikan dalam penyusunan publikasi ini.

Data tahun 2012 yang disajikan masih bersifat sangat sementara. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat sampai dengan batas waktu penerbitan beberapa data masih belum terkumpul secara lengkap. Penyempurnaan dan revisi terhadap data tersebut akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan publikasi ini kami ucapkan terima kasih. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Kupang, 1 April 2013

 Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi
Nusa Tenggara Timur,


Ir. S. Aden Gultom, MM
NIP. 19590605 198103 1 005

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya	2
1.2. Konsep dan Definisi	3
1.3. Metode Penghitungan	5
1.4. Permasalahan yang Dihadapi	7
Bab 2. Tinjauan Pendapatan Regional Nusa Tenggara Timur	8
2.1. Struktur Ekonomi	9
2.2. Pertumbuhan Ekonomi	12
2.3. PDRB dan Pendapatan Per Kapita	15
Bab 3. Perkembangan Peranan PDRB Sektoral	17
3.1. Pertanian	18
3.2. Pertambangan dan Penggalian	20
3.2. Industri Pengolahan	21
3.4. Listrik, Gas dan Air Bersih	22
3.5. Bangunan	23
3.6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	24
3.7. Pengangkutan dan Komunikasi	26
3.8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	27
3.9. Jasa-Jasa	28
Tabel-Tabel Lampiran	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012	10
Tabel 2.2	Peranan Sektor Primer, Sekunder, Tersier Terhadap Masing-Masing PDRB NTT dan PDB Nasional Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012	11
Tabel 2.3	Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT dan Nasional, Tahun 2010 - 2012 (ADHK 2000).....	13
Tabel 2.4	Rata-rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT dan Nasional , Tahun 2010-2012	15
Tabel 3.1	Distribusi Persentase NTB Sektor Pertanian Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012	19
Tabel 3.2	Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012	23
Tabel 3.3	Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012.....	25
Tabel 3.4	Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012	26
Tabel 3.5	Distribusi Persentase NTB Sektor Persewaan dan Jasa Perusahaan Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012.....	28
Tabel 3.6	Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012	29

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012	31
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012	32
Tabel 3.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	33
Tabel 4.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	34
Tabel 5.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012	35
Tabel 6.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012	36
Tabel 7.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	37
Tabel 8.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Atas Dasar Harga konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	38
Tabel 9.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Nusa Tenggara Timur Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012	39
Tabel 10.	Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2010-2012	40
Tabel 11.	Laju Pertumbuhan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2010-2012	41
Tabel 12.	Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Nusa Tenggara Timur, 2010-2012.....	42
Tabel 13.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	43
Tabel 14.	Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	44
Tabel 15.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	45

Tabel 16.	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	46
Tabel 17.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012	47
Tabel 18.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	48
Tabel 19.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012	49
Tabel 20.	Indeks Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012...	50
Tabel 21.	Indeks Implisit Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha, 2010-2012.....	51
Tabel 22.	Pendapatan Nasional Dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2010 – 2012	52
Tabel 23.	Laju Pertumbuhan Pendapatan Nasional Dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2010 - 2012.....	53
Tabel 24.	Indeks Perkembangan Pendapatan Nasional dan Angka Per Kapita Indonesia, Tahun 2010 - 2012.....	54

RINGKASAN

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Dari PDRB menurut lapangan usaha dapat diketahui peranan tiap-tiap sektor (lapangan usaha) atau struktur pertumbuhan ekonomi dan angka perkapita.

Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2010-2012 masih didominasi tiga sektor perekonomian yaitu Pertanian; Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran; dan Sektor Jasa-jasa. Dimana Kontribusi masing-masing sektor ini pada tahun 2012 sebagai berikut : Pertanian (35,96%), Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran(17,69%) dan Sektor Jasa-jasa (25,89%).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2010 sebesar 5,25 persen kemudian pada tahun 2011 pertumbuhannya meningkat menjadi sebesar 5,63 persen dan pada tahun 2012 pertumbuhannya melambat menjadi sebesar 5,42 persen.

Perkembangan peranan masing-masing sektor dalam PDRB NTT dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Peranan Sektor Primer mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir. Pada tahun 2010 sebesar 38,41 persen menjadi 36,98 persen pada tahun 2011 dan terus menurun pada tahun 2012 menjadi hanya 35,96 persen
2. Peranan Sektor Sekunder pada tahun 2010 dan 2011 sama-sama hanya sebesar 10,30 persen dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 10,50 persen.
3. Peranan Sektor Tersier pada tahun 2010 sebesar 51,29 persen meningkat menjadi 52,72 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 terus meningkat menjadi 53,54 persen.

PDRB perkapita (baca : *indikator kemampuan rata-rata penduduk dalam menciptakan nilai tambah*) pada tahun 2010 hanya sebesar 5,90 juta rupiah kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 6,54 juta rupiah dan pada tahun 2012 menjadi sebesar 7,25 juta rupiah. Sementara pendapatan perkapita NTT pada periode yang sama berturut-turut sebesar Rp 5,50 juta, Rp 6,08 juta dan Rp 6,73 juta.

I. PENDAHULUAN

✓ *Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya*

✓ *Konsep dan Definisi*

✓ *Metode Penghitungan*

✓ *Permasalahan Yang Dihadapi*

I. PENDAHULUAN

1.1 Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam konteks regional, usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara akumulatif akan sama dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan regional.

Dengan menggunakan alur pikir tersebut jelas bahwa statistik pendapatan regional memiliki peran yang cukup penting, baik untuk keperluan evaluasi maupun untuk menyusun perencanaan pembangunan di bidang perekonomian. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data statistik pendapatan regional inilah maka Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur menerbitkan publikasi pendapatan regional Nusa Tenggara Timur secara berkala setiap tahun.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu. Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada dua, yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun penghitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Berdasarkan kedua jenis penilaian tersebut maka kegunaan data PDRB antara lain adalah:

- a. **PDRB atas dasar harga berlaku** secara nominal dapat digunakan untuk melihat besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah pada tahun penghitungan. Nilai PDRB harga berlaku yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula, begitu juga sebaliknya.
- b. **PDRB atas dasar harga konstan** secara nominal menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan suatu wilayah jika penilaiannya dilakukan dengan menggunakan harga pada tahun tertentu. Dengan demikian perkembangan PDRB harga konstan secara implisit menunjukkan perkembangan produksi dari sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah yang bersangkutan. PDRB harga konstan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.

- c. **Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku** menunjukkan komposisi PDRB menurut sektor-sektor ekonomi yang membentuknya, dan digunakan untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam perekonomian wilayah. Informasi tentang struktur ekonomi ini penting untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran dominan dalam perekonomian wilayah.
- d. **PDRB perkapita atas dasar harga berlaku** digunakan untuk melihat rata-rata PDRB harga berlaku untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.
- e. **PDRB perkapita atas dasar harga konstan** digunakan untuk melihat perkembangan real dari rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.

Selain besaran-besaran tersebut, dari angka-angka PDRB dapat pula diturunkan ukuran lain seperti PDRB atas dasar biaya faktor, Produk Domestik Regional Neto, dan Pendapatan Regional. Penjelasan lebih jauh tentang ukuran-ukuran tersebut dapat dilihat pada uraian konsep dan definisi.

1.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan dan pembahasan pada publikasi ini adalah:

- a. **PDRB Nusa Tenggara Timur** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir atau nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi yang ada di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur atau bukan. Konsep PDRB dapat dilihat dari tiga sisi:
 - (i) **Dari sisi produksi**, PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di Nusa Tenggara Timur. Barang dan jasa akhir yang dimaksudkan dalam hal ini adalah barang dan jasa yang merupakan output akhir dari setiap unit ekonomi dan tidak dilakukan proses lebih lanjut oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Dalam publikasi ini seluruh unit ekonomi yang ada dikelompokkan ke dalam sembilan sektor atau lapangan usaha: (1) pertanian, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa.

- (ii) **Dari sisi pendapatan**, PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai balas dan jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di Nusa Tenggara Timur. Balas jasa faktor produksi dalam hal ini berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan, dan pajak tak langsung neto. Semua komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sementara pajak tak langsung neto yang dimaksudkan adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diterima.
- (iii) **Dari sisi pengeluaran**, PDRB merupakan semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen akhir di Nusa Tenggara Timur. PDRB dalam pengertian ini sering juga disebut sebagai PDRB menurut penggunaan. Dalam hal ini komponen penggunaan PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
- b. **PDRB atas dasar harga berlaku** adalah PDRB yang dalam penghitungannya menggunakan harga-harga yang berlaku pada tahun penghitungan. Seperti yang telah disinggung sebelumnya PDRB atas dasar harga berlaku ini antara lain digunakan untuk melihat skala atau besaran dari sumber daya ekonomi suatu wilayah, di samping merupakan data dasar untuk menghitung peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian wilayah.
- c. **PDRB atas dasar harga konstan** adalah PDRB yang dihitung dengan menggunakan penilaian berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu (dalam publikasi ini harga tahun 2000). Penghitungan PDRB harga konstan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perekonomian secara real, setelah pengaruh harga dihilangkan.
- d. **PDRB atas dasar harga pasar** adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah domestik Nusa Tenggara Timur yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku di pasaran.
- e. **Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar** adalah PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

- f. **PDRN atas dasar biaya faktor** adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Baik pajak tak langsung maupun subsidi dikenakan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan harga. Pajak tak langsung yang dikenakan terhadap suatu barang akan berakibat pada kenaikan harga, sebaliknya subsidi yang diberikan akan memiliki dampak pada penurunan harga. PDRN atas dasar biaya faktor inilah yang selanjutnya diperlakukan sebagai **pendapatan regional Nusa Tenggara Timur**. Untuk memperoleh pendapatan regional Nusa Tenggara Timur yang ideal sebenarnya harus ditambahkan lagi dengan komponen pendapatan neto dari luar wilayah Nusa Tenggara Timur, baik dalam maupun luar negeri. Pendapatan neto dalam hal ini adalah pendapatan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) yang dimiliki oleh penduduk Nusa Tenggara Timur yang diterima dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan faktor produksi di Nusa Tenggara Timur yang dimiliki oleh penduduk luar Nusa Tenggara Timur . Namun demikian kedua jenis data terakhir masih sulit diperoleh sampai saat ini.
- g. **PDRB perkapita** adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur dan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran.
- h. **Pendapatan perkapita** merupakan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dan menunjukkan rata-rata pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk di Nusa Tenggara Timur. Ukuran ini juga biasa digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran.

1.3 Metode Penghitungan

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan penghitungan PDRB Nusa Tenggara Timur, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Uraian singkat dari masing-masing metode tersebut adalah:

a. **Metode Langsung**

Dalam penghitungan dengan metode langsung digunakan tiga pendekatan, yaitu:

(i) ***Pendekatan Produksi***

Dengan menggunakan pendekatan ini maka di setiap sektor atau lapangan usaha dihitung Nilai Tambah Bruto (NTB), yaitu nilai output (produksi bruto) dikurangi dengan biaya antara. Selanjutnya PDRB diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh NTB yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang ada. Hal yang sama berlaku juga dalam menghitung PDRN, hanya saja untuk setiap sektor harus dihitung nilai tambah netonya, yaitu NTB dikurangi penyusutan. Pendekatan produksi ini terutama digunakan pada sektor-sektor yang outputnya berupa barang seperti sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan.

(ii) ***Pendekatan Pendapatan***

Dalam pendekatan pendapatan NTB suatu sektor diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah/gaji, keuntungan (surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pendekatan ini terutama digunakan untuk sektor-sektor yang outputnya berupa jasa seperti sektor jasa-jasa dan subsektor perbankan. Khusus untuk subsektor pemerintahan umum dan kegiatan swasta yang tidak mencari untung, komponen NTB-nya tidak mencakup surplus usaha.

(iii) ***Pendekatan Pengeluaran***

Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB dihitung berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen akhir di wilayah Nusa Tenggara Timur. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung PDRB menurut komponen penggunaan (konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, stok, dan ekspor neto).

b. Metode Tidak Langsung

Dalam prakteknya ada beberapa data yang diperlukan untuk menghitung PDRB Nusa Tenggara Timur tidak tersedia secara rinci untuk wilayah ini. Misalnya data perbankan pada umumnya tersedia untuk tingkat nasional atau kelompok beberapa propinsi tertentu. Dalam hal ini terpaksa digunakan metode tidak langsung, yaitu dengan cara mengalokasikan data gabungan tersebut ke wilayah Nusa Tenggara Timur. Alokator yang digunakan antara lain adalah peranan produksi (indikator produksi) Nusa Tenggara Timur terhadap produksi gabungan.

1.4 Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan utama yang dihadapi dalam menghitung pendapatan regional di Nusa Tenggara Timur adalah terbatasnya data dasar yang tersedia. Walaupun untuk keperluan itu telah dilakukan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), namun belum semua kebutuhan data dapat terpenuhi dengan baik. Karena keterbatasan ini maka hasil penghitungan statistik pendapatan regional yang disajikan dalam publikasi ini masih dijumpai kelemahan, yang antara lain adalah:

- a. Dalam menghitung pendapatan regional terpaksa digunakan asumsi bahwa pendapatan faktor produksi yang masuk sama dengan pendapatan faktor produksi yang keluar dari wilayah ini. Dengan demikian Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor dianggap sama dengan pendapatan regional.
- b. Masih terdapat data sekunder yang tidak konsisten, baik yang bersumber dari instansi pemerintah maupun swasta sehingga terpaksa dilakukan penyesuaian.
- c. Masih ada beberapa data yang tidak lengkap sehingga terpaksa dilakukan estimasi.
- d. Data dari beberapa sektor/subsektor masih merupakan angka sementara, sehingga hasil penghitungannya juga masih berupa angka sementara.

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

✓ *Struktur Ekonomi*

✓ *Pertumbuhan Ekonomi*

✓ *PDRB dan Pendapatan Perkapita*

II. TINJAUAN PENDAPATAN REGIONAL NUSA TENGGARA TIMUR

2.1 Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu 2010-2012 cenderung mengalami perubahan. Sektor ekonomi yang dominan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur adalah sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Peranan ketiga sektor ini secara gabungan memang tidak tergeser, tetapi komposisinya sedikit mengalami perubahan. Sektor pertanian meskipun peranannya terus mengalami penurunan dalam 3 (tiga) tahun terakhir tetapi masih menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur dan posisinya belum tergeser dan penyumbang yang cukup besar lainnya yakni sektor jasa-jasa serta sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor jasa-jasa selalu merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertanian terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

Dominasi ketiga sektor ekonomi tersebut dalam kurun 2010-2012 dapat dilihat pada Tabel 2.1. Pada tahun 2010 sektor pertanian mampu menyumbang sebesar 38,41 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Peranan tersebut mengalami penurunan menjadi 36,98 persen pada tahun 2011 bahkan pada tahun 2012 peranan semakin menurun menjadi 35,96 persen.

Perkembangan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran cenderung mengalami peningkatan pada kurun 2010-2012, karena jika dilihat dalam kurun waktu tersebut, peranan sektor ini yaitu sebesar 16,77 persen pada tahun 2010 meningkat menjadi 17,26 persen pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 17,69 persen. Peningkatan peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini sebenarnya merupakan refleksi dari penurunan kontribusi sektor ekonomi di luar sektor ini.

Sementara itu peranan sektor jasa-jasa menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat selama kurun waktu 2010-2012, yaitu dari 24,66 persen pada tahun 2010 naik menjadi 25,55 persen pada tahun 2011. Peningkatan ini berlanjut terus hingga pada tahun 2012 menjadi 25,89 persen.

Tabel 2.1.
Peranan Sektor Ekonomi Terhadap PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	38,41	36,98	35,96	15,29	14,70	14,44
2. Pertambangan dan Penggalian	1,38	1,36	1,37	11,16	11,85	11,78
3. Industri Pengolahan	1,54	1,51	1,50	24,80	24,33	23,94
4. Listrik dan Air Bersih	0,42	0,44	0,42	0,76	0,77	0,79
5. Bangunan/Konstruksi	6,96	6,99	7,20	10,25	10,16	10,45
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	16,77	17,26	17,69	13,69	13,80	13,90
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5,77	5,67	5,68	6,56	6,62	6,66
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,09	4,24	4,28	7,24	7,21	7,26
9. Jasa-jasa	24,66	25,55	25,89	10,24	10,56	10,78
PDRB/PDB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angkasementara

***) Angkasangatsementara

Sektor-sektor lain yang peranannya relatif besar terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2010-2012 adalah sektor bangunan/konstruksi serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Peranan sektor bangunan/konstruksi dalam kurun 2010-2012 mengalami peningkatan, pada tahun 2010 sumbangan sektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 6,96 persen, kemudian menguat menjadi 6,99 persen pada tahun 2011 dan terus mengalami peningkatan menjadi 7,20 persen pada tahun 2012.

Sementara itu peranan sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami fluktuasi pada kurun 2010-2012. Pada tahun 2010 sektor pengangkutan dan komunikasi mampu menyumbang sebesar 5,77 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kemudian pada tahun 2011 turun menjadi 5,67 persen. Peranan sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami peningkatan menjadi 5,68 persen pada tahun 2012.

Sementara sektor-sektor ekonomi selain yang telah diuraikan, peranannya relatif kurang menonjol dalam pembentukan PDRB Nusa Tenggara Timur pada kurun 2010-2012. Peranan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan juga mengalami peningkatan, yaitu dari 4,09 persen pada tahun 2010 menjadi 4,24 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 peranannya terus meningkat menjadi 4,28 persen.

Peranan sektor industri pengolahan selama kurun 2010-2012 yang berkisar antara 1,50 hingga 1,54 persen cenderung menurun. Pada tahun 2010 kontribusi sektor ini sebesar 1,54 persen kemudian menurun pada tahun-tahun berikutnya, hingga pada tahun 2012 menjadi 1,50 persen. Kenyataan terakhir ini tetap memperlihatkan bahwa untuk menjadikan industri pengolahan sebagai motor penggerak perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini agaknya masih cukup berat, lebih-lebih jika dihadapkan pada kenyataan bahwa untuk menggerakkan sektor industri pengolahan diperlukan investasi yang relatif tinggi.

Peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam kurun 2010-2012 mengalami sedikit fluktuasi. Peranan sektor ini dari 1,38 persen pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan menjadi 1,36 persen pada tahun 2011 kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,37 persen pada tahun 2012. Peranan sektor listrik dan air bersih dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur masih sangat rendah dan cenderung stabil yaitu sekitar 0,42 persen dalam kurun 2010-2012.

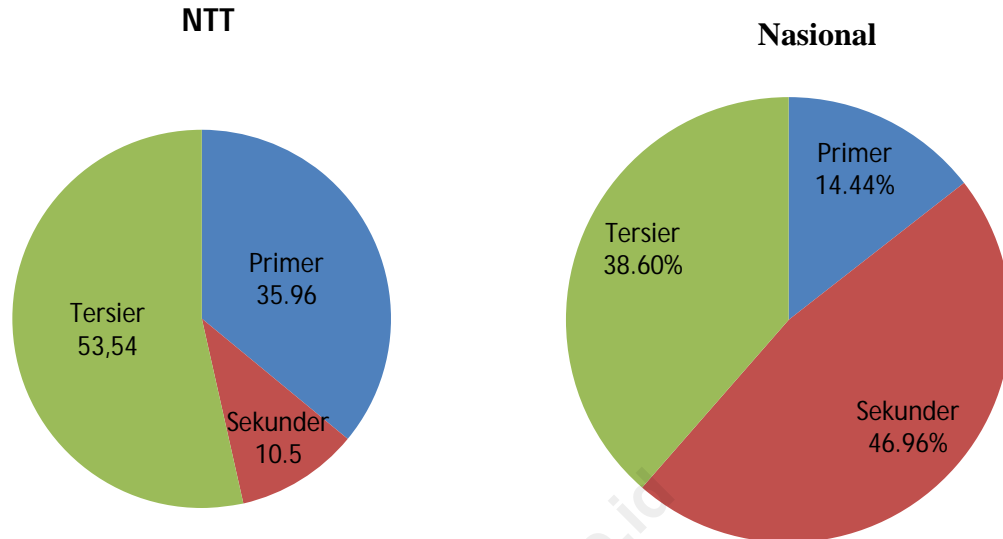
Tabel 2.2.
Peranan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier
Terhadap Masing – Masing PDRB NTT dan PDB Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2010-2012

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur			Nasional		
	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Primer	38,41	36,98	35,96	15,29	14,70	14,44
2. Sekunder	10,30	10,30	10,50	46,97	47,11	46,96
3. Tersier	51,29	52,72	53,54	37,73	38,19	38,60
PDRB/PDB	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan : *) Angkasementara
 **) Angka sangat sementara

GRAFIK 2.1 STRUKTUR EKONOMI NASIONAL DAN NTT TAHUN 2012



Keterangan: *sektor primer:* pertanian
sektor sekunder: pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik & air bersih, bangunan;
sektortersier: perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa

Dibandingkan dengan perekonomian nasional, struktur perekonomian Nusa Tenggara Timur tampak sangat berbeda. Dalam perekonomian nasional, peranan sektor-sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor bangunan cukup menonjol. Pada tahun 2012 peranan sektor-sektor sekunder ini mencapai 46,96persen terhadap perekonomian nasional. Sementara peran sektor sekunder di Nusa Tenggara Timur hanya sebesar 10,50 persen pada tahun 2012.

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Nusa Tenggara Timur pada kurun 2010-2012 disajikan pada Tabel 2.3. Dalam kurun 2010-2012 kinerja perekonomian Nusa Tenggara Timur sedikit mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada laju pertumbuhan ekonomi NTT yang tahun 2011 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan.

Tabel 2.3.
Laju Pertumbuhan Ekonomi NTT
Tahun 2010-2012 (ADHK 2000)

(Persen)

SEKTOR	Nusa Tenggara Timur		
	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	2,04	1,04	3,16
2. Pertambangan dan Penggalian	9,98	4,04	6,61
3. Industri Pengolahan	2,25	3,40	4,98
4. Listrik dan Air Bersih	10,67	11,79	5,34
5. Bangunan/Konstruksi	3,59	6,29	7,55
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,13	8,53	7,17
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6,44	6,56	5,59
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	8,31	9,07	7,67
9. Jasa-jasa	7,89	9,75	6,45
PDRB	5,25	5,63	5,42

Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

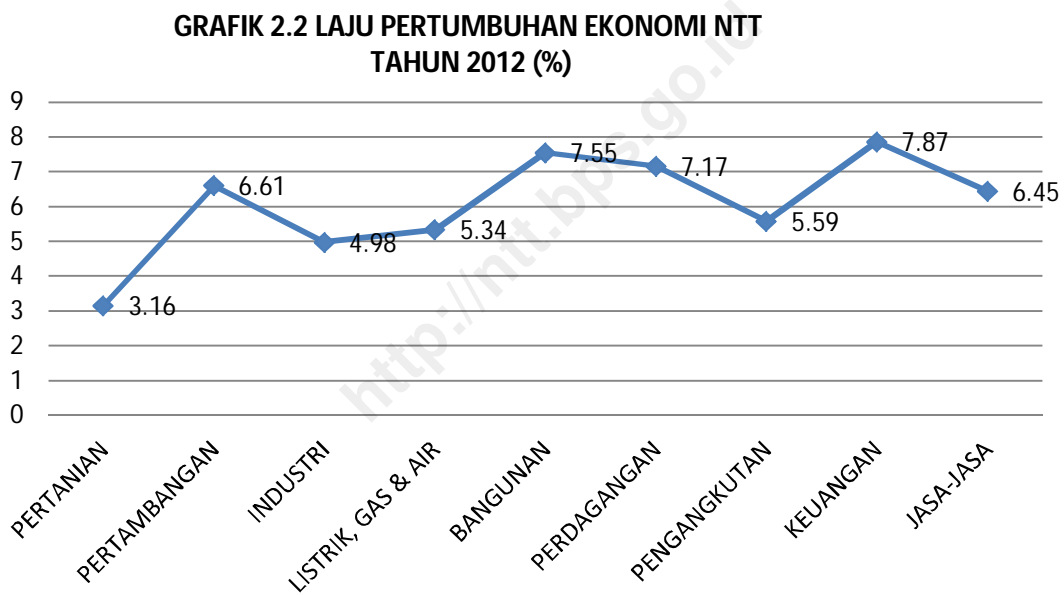
Pada tahun 2010 perekonomian Nusa Tenggara Timur mempunyai pertumbuhan sebesar 5,25 persen, selanjutnya pada tahun 2011 melaju hingga mencapai pertumbuhan sebesar 5,63 persen dan pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi NTT melambat menjadi 5,42 persen.

Pada tahun 2010 sektor pertanian bertumbuh sebesar 2,04 persen kemudian melambat menjadi sebesar 1,04 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 3,16 persen. Sektor pertambangan dan penggalian bertumbuh sebesar 9,98 persen pada tahun 2010, dan melambat menjadi sebesar 4,04 persen pada tahun 2011 dan 2012 tumbuh menjadi 6,61 persen.

Pada tahun 2010 sektor industri pengolahan bertumbuh 2,25 persen kemudian pada tahun 2011 tumbuh menjadi 3,40 persen dan terus tumbuh menjadi 4,98 persen pada tahun 2012. Sektor listrik gas dan air bersih bertumbuh sebesar 10,67 persen pada tahun 2010 kemudian pada tahun 2011 menjadi sebesar 11,79 persen, dan terus melambat pada tahun 2012 menjadi 5,34 persen.

Pada tahun 2010 sektor bangunan/konstruksi bertumbuh sebesar 3,59 persen kemudian tumbuh pada tahun 2011 menjadi sebesar 6,29 persen dan pada tahun 2012 terus tumbuh menjadi 7,55 persen. Sektor perdagangan hotel dan restoran bertumbuh sebesar 8,13 persen pada tahun 2010, kemudian tumbuh lagi pada tahun 2011 menjadi sebesar 8,53 dan tahun 2012 terus melemah menjadi sebesar 7,17 persen.

Sektor pengangkutan dan komunikasi bertumbuh sebesar 6,44 persen pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 menjadi sebesar 6,56 persen dan pada tahun 2012 melambat menjadi sebesar 5,59 persen. Pada tahun 2010 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan bertumbuh sebesar 8,31 persen kemudian tumbuh pada tahun 2011 menjadi sebesar 9,07 persen namun pada tahun 2012 melambat menjadi sebesar 7,67 persen. Sektor jasa - jasa bertumbuh sebesar 7,89 persen pada tahun 2010 kemudian tumbuh pada tahun 2011 menjadi sebesar 9,75 persen, kemudian melambat menjadi sebesar 6,45 persen pada tahun 2012.



2.3 PDRB dan Pendapatan Perkapita

Angka PDRB sebenarnya hanya menunjukkan besaran ekonomi secara keseluruhan untuk suatu wilayah dan belum mampu mencerminkan tingkat kemakmuran penduduknya. Suatu daerah dengan PDRB yang rendah mungkin saja rata-rata pendapatan penduduknya tinggi, jika jumlah penduduk di daerah tersebut sedikit. Sebaliknya di suatu daerah dengan PDRB tinggi dan jumlah penduduk banyak maka rata-rata pendapatan penduduknya bias saja rendah. Berdasarkan kenyataan inilah maka dilakukan penghitungan pendapatan perkapita.

Angka PDRB perkapita menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk suatu daerah. PDRB perkapita yang tinggi menunjukkan semakin baiknya perekonomian rata-rata penduduk di daerah tersebut. Sebaliknya angka PDRB yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah pula rata-rata tingkat perekonomian penduduknya.

Pada tahun 2010 PDRB per kapita NTT adalah sebesar 5,90 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 6,54 juta rupiah pada tahun 2011. Kemudian berlanjut hingga mencapai 7,25 juta rupiah pada tahun 2012.

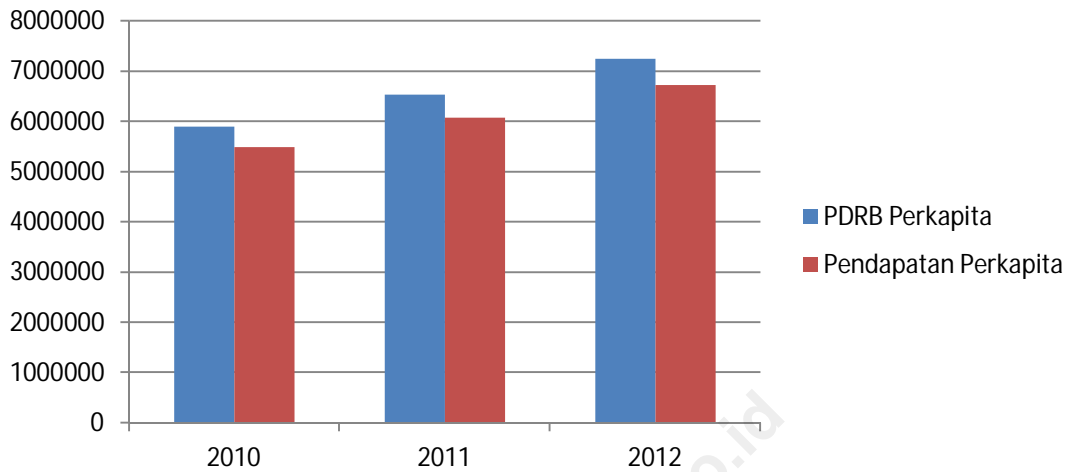
Tabel 2.4
Rata-Rata PDRB dan Pendapatan Perkapita NTT
Tahun 2010-2012

TAHUN	NUSA TENGGARA TIMUR	
	PDRB Perkapita (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)
(1)	(2)	(3)
2010	5.897.191	5.498.064
2011	6.536.507	6.077.100
2012	7.249.036	6.727.580

Seringkali angka-angka PDRB dan PDB perkapita dianggap kurang mencerminkan tingkat pendapatan penduduk. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam PDRB atau PDB tercakup pula penyusutan dan pajak tak langsung neto yang secara langsung tidak dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk mengatasi hal ini maka dihitunglah pendapatan perkapita, yaitu dengan mengeluarkan komponen pajak tak langsung neto dan penyusutan dari PDRB atau PDB.

Pada tahun 2010 pendapatan per kapita NTT adalah sebesar 5,45 juta rupiah dan terus meningkat menjadi sekitar 6,02 juta rupiah pada tahun 2011. Kemudian berlanjut hingga mencapai 6,68 juta rupiah pada tahun 2012.

GRAFIK 2.3 PDRB DAN PENDAPATAN PER KAPITA NTT
TAHUN 2010-2012



III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

✓ Pertanian

✓ Pertambangan dan Penggalian

✓ Industri Pengolahan

✓ Listrik, Gas dan Air Bersih

✓ Bangunan

✓ Perdagangan, Hotel dan Restoran

✓ Pengangkutan dan Komunikasi

✓ Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

✓ Jasa-Jasa

III. PERKEMBANGAN PERANAN PDRB SEKTORAL

Uraian pada bab ini dimaksudkan untuk melihat lebih jauh tentang perkembangan peranan masing-masing sektor dan subsektor terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur.

3.1 Pertanian

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Subsektor tanaman bahan makanan terdiri dari kegiatan pertanian yang menghasilkan komoditi padi, jagung, ketela pohon, umbi-umbian lain, kacang-kacangan, sayur-sayuran, buah-buahan dan pertanian bahan makanan lain. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor tanaman perkebunan meliputi kegiatan pertanian yang mengusahakan tanaman perkebunan, baik yang diusahakan oleh perusahaan perkebunan maupun yang dilakukan oleh rakyat. Komoditi yang dihasilkan oleh subsektor perkebunan antara lain adalah jambu mete, kakao, kelapa, kelapa sawit, kopi, tembakau dan tanaman perkebunan lain. Subsektor peternakan mencakup semua kegiatan pembibitan dan pembudidayaan segala jenis ternak dan unggas untuk tujuan dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, atau diambil hasilnya baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan. Sementara kegiatan yang dicakup dalam subsektor kehutanan meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu, pengambilan daun-daunan, getah-getahan, akar-akaran dan kegiatan perburuan. Sedangkan kegiatan dalam subsektor perikanan meliputi penangkapan, pembenihan dan pembudidayaan segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun air asin.

Peranan masing-masing subsektor pertanian terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2010-2012 adalah seperti yang disajikan pada Tabel 3.1. Dalam periode 2010-2012 subsektor pembentuk sektor pertanian pada umumnya memberikan kontribusi yang relatif stabil dari tahun ke tahun. Tampak jelas bahwa peranan subsektor tanaman bahan makanan masih merupakan yang paling dominan dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2010 peranan subsektor ini terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur sebesar 19,59 persen, kemudian sedikit melambat pada tahun 2011 menjadi 18,51 persen bahkan pada tahun 2012 menurun menjadi hanya 17,42 persen.

Tabel 3.1
Distribusi Persentase NTB Sub Sektor Pertanian Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2010-2012

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PERTANIAN	38,41	36,98	35,96
1. Tanaman Bahan Makanan	19,59	18,51	17,42
2. Tanaman Perkebunan	4,10	3,98	4,05
3. Peternakan	10,18	10,02	10,04
4. Kehutanan	0,23	0,23	0,23
5. Perikanan	4,32	4,24	4,23
NON PERTANIAN	61,59	63,02	64,04
PDRB	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

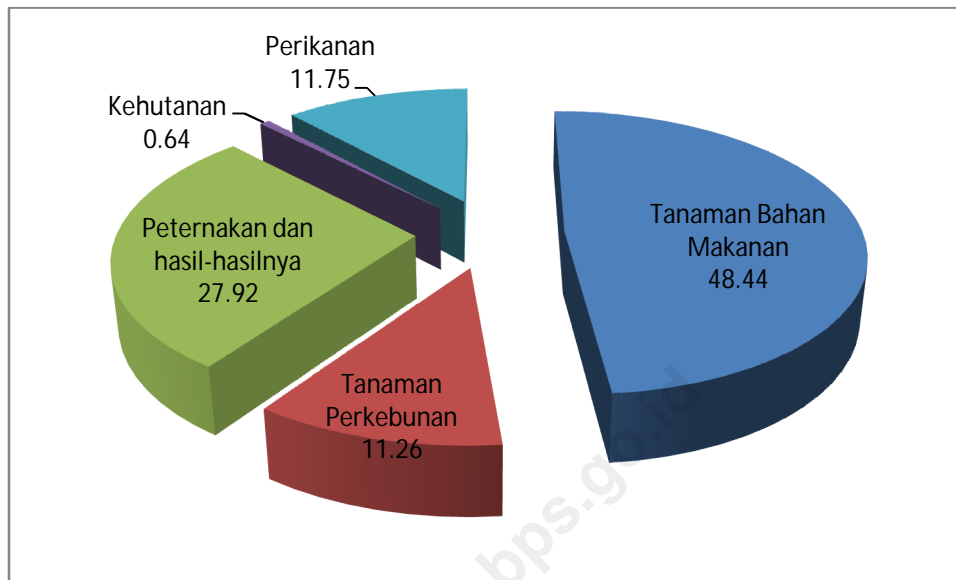
Subsektor lain yang peranannya juga cukup besar adalah peternakan. Selama kurun 2010-2012, sumbangan terbesar subsektor peternakan terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 10,18 persen, kemudian menurun menjadi 10,02 persen pada tahun 2011, dan tumbuh menjadi 10,04 pada tahun 2012. Meskipun demikian, subsektor peternakan masih menjadi andalan bagi perekonomian Nusa Tenggara Timur saat ini setelah subsektor tanaman bahan makanan.

Sama halnya dengan subsektor peternakan, peranan subsektor tanaman perkebunan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur pun mengalami fluktuasi dalam kurun 2010-2012. Pada tahun 2010 subsektor tanaman perkebunan mampu menyumbang sebesar 4,10 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur, kemudian mengalami perlambatan menjadi sebesar 3,98 persen pada tahun 2011, dan tumbuh menjadi 4,05 persen pada tahun 2012.

Sumbangan NTB subsektor perikanan relatif stabil terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur dalam kurun 2010-2012, berada pada kisaran 4,32 persen di tahun 2010 menjadi 4,23 persen pada tahun 2012. Menelaah besaran kontribusi ini dengan luasnya perairan Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa potensi laut yang cukup besar di Nusa Tenggara Timur sudah mulai tergarap. Apabila berbagai program Pemerintah Daerah saat ini dalam rangka mendorong masyarakat untuk lebih menggarap segala potensi kelautan mampu memberikan hasil yang baik, sudah dapat diduga bahwa peranan subsektor perikanan dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur akan lebih meningkat lagi.

Peranan subsektor kehutanan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur merupakan yang terkecil dibandingkan dengan subsektor lainnya dalam tubuh sektor pertanian. Pada Tahun 2010-2012 peranan subsektor ini hanya sebesar 0,23 persen.

GAMBAR 3.1 DISTRIBUSI NTB SUBSEKTOR PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2012



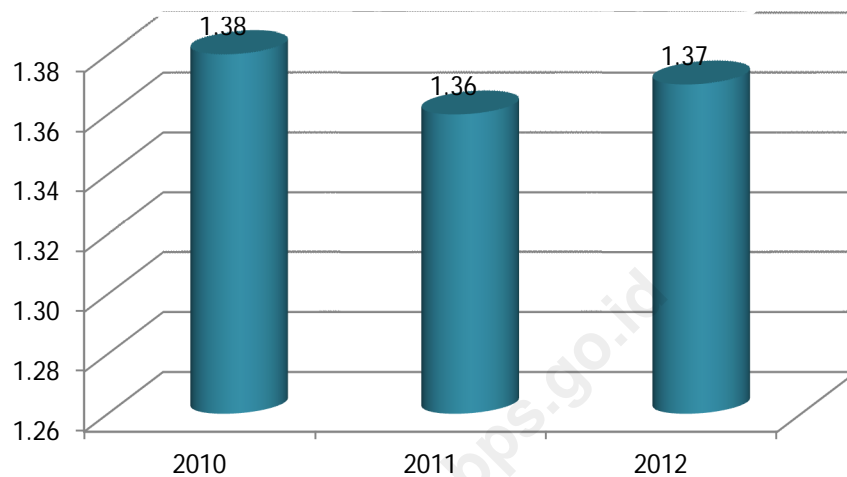
Grafik 3.1. memperlihatkan subsektor tanaman bahan makanan pada tahun 2012 merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian yakni sebesar 48,44 persen disusul subsektor peternakan sebesar 27,92 persen dan subsektor perikanan sebesar 11,75 persen. Sedangkan subsektor perkebunan sebesar 11,26 persen dan subsektor kehutanan memberikan kontribusi terkecil yakni hanya sebesar 0,64 persen.

3.2 Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian sebenarnya terdiri dari tiga subsektor, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan bukan migas dan penggalian. Namun khusus untuk Nusa Tenggara Timur, sektor ini yang ada hanya satu subsektor saja, yaitu penggalian. Kegiatan yang dicakup dalam subsektor penggalian meliputi pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada di permukaan bumi. Hasil dari kegiatan penggalian antara lain berupa batu karang, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, batu marmer, pasir, mangan dan bahan galian lain.

Seperti yang telah disinggung pada bab sebelumnya, peranan sektor pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah, yakni hanya berkisar antara 1,36 sampai 1,38 persen dalam kurun 2010-2012. Rendahnya peranan ini kemungkinan besar sejalan dengan masih relatif sedikitnya kegiatan ekonomi di sektor ini.

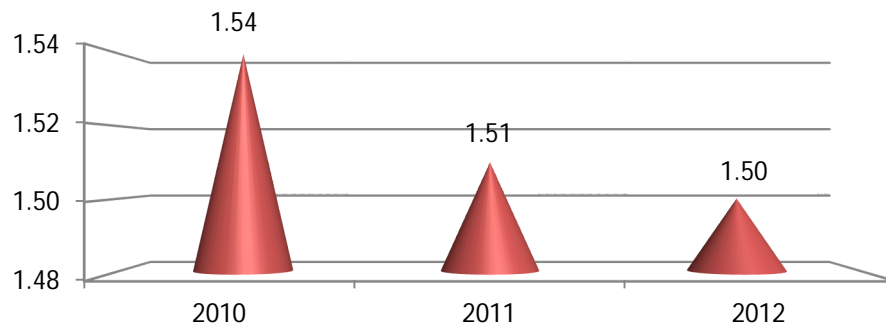
GRAFIK 3.1 PERANAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN TERHADAP PDRB NTT TAHUN 2012



3.3 Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan sebenarnya mencakup subsektor industri migas dan bukan migas. Namun demikian yang ada di Nusa Tenggara Timur hanyalah industri bukan migas. Kegiatan pada subsektor industri bukan migas dapat dikelompokkan lebih jauh berdasarkan barang atau komoditas yang dihasilkan; yaitu industri makanan, minuman dan tembakau; industri tekstil, barang kulit dan alas kaki; industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya; industri kertas dan barang cetakan, industri pupuk, kimia dan barang dari karet; industri semen dan barang galian bukan logam; industri logam dasar, besi dan baja; industri alat angkutan, mesin dan peralatannya dan industri barang lainnya.

GRAFIK 3.2 PERANAN SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PDRB NTT TAHUN 2010-2012



Peranan sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Nusa Tenggara Timur masih relatif rendah, yaitu hanya berkisar antara 1,50 sampai 1,54 persen dalam kurun 2010-2012. Rendahnya peranan ini kemungkinan besar sejalan dengan masih relatif sedikitnya kegiatan ekonomi di sektor ini.

3.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Sesuai dengan namanya, sektor ini terdiri dari tiga subsektor, yaitu subsektor listrik, subsektor gas dan subsektor air bersih. Subsektor listrik mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun oleh perusahaan non-PLN. Subsektor gas meliputi kegiatan penyediaan dan penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Kegiatan ekonomi ini tidak terdapat di Nusa Tenggara Timur. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor air bersih meliputi proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lain untuk menghasilkan air bersih, serta kegiatan pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain langsung ke konsumen.

Dari Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa peranan sektor listrik, gas dan air bersih di Nusa Tenggara Timur cukup stabil dalam kurun 2010-2012. Peranan sub sektor listrik pembentuk sektor listrik, gas dan air bersih pun mengalami pergerakan yang relatif stabil sehingga peranannya menunjukkan perbandingan yang tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun meski tetap didominasi oleh subsektor listrik. Dari peranan sebesar 0,42 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2010 ternyata 0,31 persen di antaranya berasal dari sub sektor listrik. Kemudian pada

tahun 2011 peranan sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,44 persen, ternyata sebesar 0,33 persen juga berasal dari sub sektor listrik. Peranan sub sektor air bersih sebesar 0,10 persen dalam periode 2010-2012.

Tabel 3.2
Distribusi Persentase NTB Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2010-2012

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,42	0,44	0,42
1. Listrik	0,31	0,33	0,33
2. Air Bersih	0,10	0,10	0,10

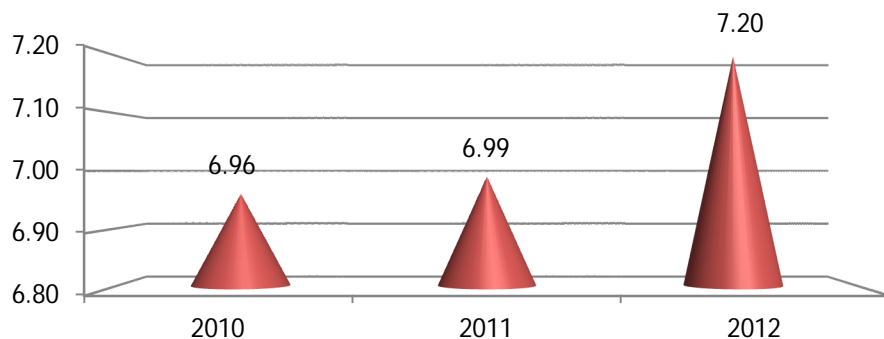
Keterangan : *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

3.5 Bangunan

Kegiatan ekonomi pada sektor bangunan meliputi berbagai kegiatan seperti pembuatan, pembangunan, pemasangan, dan perbaikan semua jenis bangunan/konstruksi. Peranan sektor ini relatif besar dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur pada kurun 2010-2012 dimana proporsi peranan sektor ini berkisar sekitar 7 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Besarnya sumbangan sektor ini cenderung mengalami peningkatan dalam kurun 2010-2012, pada tahun 2010 peranannya sebesar 6,96 persen, dan terus meningkat menjadi 6,99 hingga 7,20 pada tahun 2011 dan 2012.

**GRAFIK 3.3 PERANAN SEKTOR BANGUNAN
TERHADAP PDRB NTT TAHUN 2010-2012**



3.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sektor ini sesuai dengan namanya terdiri dari tiga subsektor, yaitu perdagangan besar dan eceran, hotel, dan restoran. Kegiatan pada subsektor perdagangan besar dan eceran terdiri dari semua jenis kegiatan membeli dan menjual barang (baik baru maupun bekas) tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut. Sedangkan kegiatan pada subsektor hotel mencakup semua jenis kegiatan penyediaan akomodasi baik yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Subsektor restoran mencakup kegiatan penyediaan makanan dan minuman jadi, pada umumnya langsung dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan ekonomi yang termasuk dalam subsektor restoran misalnya rumah makan, warung nasi, kantin, katering dan sejenisnya.

Kegiatan ekonomi di sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam periode 2010-2012 ternyata masih didominasi oleh subsektor perdagangan besar dan eceran (lihat Tabel 3.3). Pada tahun 2010 peranan subsektor perdagangan besar dan eceran terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 16,33 persen, sementara peranan subsektor hotel dan restoran pada tahun yang sama masing-masing hanya sebesar 0,18 persen dan 0,26 persen. Begitu pula setelah mengalami fluktuasi yang menyerupai kurva normal peranan subsektor perdagangan besar dan eceran ketika pada tahun 2011 relatif meningkat hingga mencapai 16,81 persen, peranan subsektor hotel dan restoran masing-masing hanya sebesar 0,18 persen dan 0,27 persen. Kemudian pada tahun 2012 peranan subsektor perdagangan besar dan eceran 17,25 persen, peranan subsektor hotel dan restoran masing-masing hanya sebesar 0,18 persen dan 0,27 persen. Kondisi tersebut kemungkinan akan terus berlanjut dan

relatif sama seperti ini mengingat kondisi kepariwisataan Nusa Tenggara Timur yang belum banyak disentuh dan dikembangkan. Hal itulah yang menyebabkan cenderung rendahnya peranan sub sektor hotel dan restoran seperti tampak pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Distribusi Persentase NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2010-2012

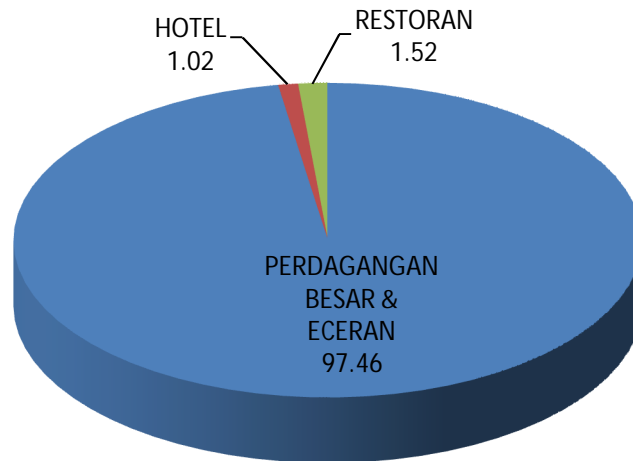
(Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	16,77	17,26	17,69
1. Perdagangan Besar & Eceran	16,33	16,81	17,25
2. Hotel	0,18	0,18	0,18
3. Restoran	0,26	0,27	0,27

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Dari grafik 3.4 dapat dilihat bahwa kontribusi subsektor perdagangan besar dan eceran merupakan sub sektor paling dominan terhadap Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran, dimana pada tahun 2012 kontribusinya mencapai 97,46 persen sedangkan subsektor perhotelan kontribusinya hanya sebesar 1,02 persen dan sub sektor restoran dan rumah makan hanya sebesar 1.52 persen

GAMBAR 3.2 PERANAN SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PDRB NTT TAHUN 2010-2012



3.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu subsektor pengangkutan dan subsektor komunikasi. Kegiatan subsektor pengangkutan yang ada di Nusa Tenggara Timur mencakup angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, angkutan udara dan jasa penunjang angkutan. Sedangkan kegiatan yang dicakup oleh subsektor komunikasi terdiri dari kegiatan pos dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi seperti wartel, radio panggil (pager) dan ponsel.

Tabel 3.4
Distribusi Persentase NTB Sektor Pengangkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2010-2012

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	5,77	5,67	5,68
1. Pengangkutan	4,52	4,43	4,43
<i>a. Angkutan Jalan Raya</i>	2,75	2,66	2,66
<i>b. Angkutan Laut</i>	0,76	0,75	0,75
<i>c. Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan</i>	0,10	0,10	0,10
<i>d. Angkutan Udara</i>	0,36	0,37	0,38
<i>e. Jasa Penunjang Angkutan</i>	0,56	0,56	0,55
2. Komunikasi	1,25	1,24	1,25

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Sektor pengangkutan dan komunikasi sebenarnya memiliki peran strategis dalam perekonomian di Nusa Tenggara Timur. Kondisi geografis Nusa Tenggara Timur sangat memerlukan tersedianya kegiatan pengangkutan dan komunikasi, terutama untuk mengurangi isolasi fisik antar daerah. Hubungan antar daerah, baik secara fisik maupun non-fisik, akan sangat tergantung pada kegiatan di sektor ini. Mobilitas seseorang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain akan sangat tergantung pada kegiatan pengangkutan. Sementara hubungan non-fisik untuk mendistribusikan informasi (baik untuk kepentingan komersial atau bukan) sangat tergantung pada kelancaran komunikasi.

Peran sektor pengangkutan dan komunikasi dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur cukup besar. Dalam kurun 2010-2012 sektor ini selalu menyumbang sekitar enam persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur. Sumbangan paling dominan adalah dari subsektor pengangkutan, terutama untuk kegiatan angkutan jalan raya. Pada kurun 2010-2012 meski menempati urutan teratas tampaknya kegiatan angkutan jalan raya cenderung menurun dari 2,75 persen pada tahun 2010 menjadi 2,66 persen pada tahun 2011 dan 2012. Sementara peranan subsektor komunikasi masih relatif kecil, yakni sekitar 1,25 persen dalam tiga tahun terakhir.

3.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Sektor ini terdiri dari enam subsektor, yaitu subsektor bank (kegiatannya memberikan jasa keuangan kepada pihak lain), lembaga keuangan bukan bank (asuransi, dana pensiun, dan pegadaian), jasa penunjang keuangan, sewa bangunan (usaha persewaan bangunan dan tanah baik untuk tempat tinggal maupun bukan), dan jasa perusahaan (jasa hukum, akuntansi, pengolahan data, persewaan mesin, dan sejenisnya).

Tabel 3.5
Distribusi Persentase NTB Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan
Terhadap PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2010-2012

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	4,09	4,24	4,28
1. Bank	2,31	2,46	2,48
2. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,75	0,78	0,80
3. Sewa Bangunan	0,91	0,87	0,88
4. Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,12

Keterangan : *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara

Pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dalam periode 2010-2012 ini terjadi peningkatan besarnya sumbangan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan pola yang berbeda dengan kurun waktu sebelumnya, dimana pergerakannya relatif tidak didominasi subsektor manapun. Pada kurun 2010-2012 subsektor bank memiliki peranan yang cenderung lebih besar dan semakin meningkat tajam dibanding subsektor lainnya, yakni sebesar 2,31 persen pada tahun 2010 dan terus meningkat menjadi 2,48 di tahun 2012. Peranan yang dimiliki sub lembaga keuangan bukan bank terus mengalami peningkatan pada periode tersebut dengan kisaran 0,75 – 0,80 persen sedangkan peranan subsektor jasa perusahaan masih relatif sangat kecil dan tetap dalam kurun 2010-2012, yakni sebesar 0,12 persen.

3.9 Jasa-Jasa

Sektor ini terdiri dari dua subsektor, yaitu jasa pemerintahan umum dan jasa swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup kegiatan yang dilakukan oleh semua instansi pemerintah (departemen, non departemen, dinas, dan sebagainya). Sementara kegiatan pada subsektor jasa swasta antara lain mencakup jasa sosial kemasyarakatan, hiburan dan rekreasi yang diselenggarakan oleh swasta (bukan pemerintah), serta jasa perorangan dan rumah tangga.

Tabel 3.6
Distribusi Persentase NTB Sektor Jasa-Jasa Terhadap
PDRB NTT Atas Dasar Harga Berlaku, 2010-2012

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
JASA – JASA	24,66	25,55	25,89
1. Pemerintahan Umum	19,02	19,99	20,41
2. Swasta	5,64	5,56	5,48
<i>a. Sosial Kemasyarakatan</i>	3,50	3,53	3,52
<i>b. Hiburan & Rekreasi</i>	0,03	0,03	0,03
<i>c. Perorangan dan Rumah tangga</i>	2,11	2,00	1,93

Keterangan : ^{*)} Angka sementara
 ^{**)} Angka sangat sementara

Sektor jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur ternyata masih didominasi oleh subsektor pemerintahan umum (lihat Tabel 3.6). Pada tahun 2010 subsektor pemerintahan umum memberikan andil sebesar 19,02 persen yang terus meningkat hingga sebesar 20,41 persen pada tahun 2012. Demikian juga sumbangan dari subsektor jasa swasta yang relatif lebih kecil sedikit menurun pada kurun 2010-2012 dari 5,64 persen pada tahun 2010 menjadi 5,56 persen pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan hingga menjadi hanya sebesar 5,48 persen. Gambaran ini memperlihatkan bahwa kegiatan jasa swasta masih belum bisa menopang perkembangan jasa-jasa dalam perekonomian Nusa Tenggara Timur.

TABEL 1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2010-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA (1)	2010 (2)	2011*) (3)	2012**) (4)
1. PERTANIAN	10.657.816,12	11.545.882,65	12.677.148,11
a. Tanaman Bahan Makanan	5.434.689,29	5.779.645,75	6.140.402,38
b. Tanaman Perkebunan	1.137.207,26	1.242.617,75	1.427.052,92
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.823.652,72	3.128.120,56	3.539.518,85
d. Kehutanan	63.206,28	71.374,62	80.626,49
e. Perikanan	1.199.060,57	1.324.123,98	1.489.547,48
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	382.545,48	424.823,80	483.522,92
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	427.448,14	471.728,22	528.339,82
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	116.169,06	136.945,55	149.809,13
a. Listrik	87.094,43	104.218,13	114.938,73
b. Air Bersih	29.074,63	32.727,43	34.870,40
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	1.931.451,62	2.182.737,32	2.538.667,27
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	4.654.428,57	5.388.755,98	6.237.887,62
a. Perdagangan Besar dan Eceran	4.531.052,74	5.249.736,89	6.079.706,71
b. Hotel	50.208,87	55.673,76	62.892,24
c. Restoran	73.166,96	83.345,33	95.288,67
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.601.144,81	1.771.440,78	2.003.808,03
a. Angkutan	1.253.644,37	1.384.261,91	1.561.620,03
1). Angkutan Jalan Raya	762.783,84	829.513,80	937.144,85
2). Angkutan Laut	209.529,65	233.216,94	262.789,69
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	27.375,79	30.482,92	35.012,30
4). Angkutan Udara	99.309,88	116.696,61	133.866,54
5). Jasa Penunjang Angkutan	154.645,21	174.351,65	192.806,66
b. Komunikasi	347.500,44	387.178,86	442.187,99
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	1.133.510,02	1.322.613,46	1.507.769,41
a. Bank	640.981,93	769.123,96	872.530,03
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	207.540,64	244.629,00	282.296,42
d. Sewa Bangunan	251.676,61	271.616,69	309.451,38
e. Jasa Perusahaan	33.310,84	37.243,81	43.491,59
9. JASA - JASA	6.841.818,42	7.976.600,43	9.126.407,85
a. Pemerintahan Umum	5.277.674,57	6.241.461,80	7.196.100,18
b. Swasta	1.564.143,85	1.735.138,63	1.930.307,68
1). Sosial Kemasyarakatan	972.157,11	1.101.099,87	1.239.372,99
2). Hiburan dan Rekreasi	7.564,67	8.576,01	9.445,09
3). Perorangan dan Rumah Tangga	584.422,07	625.462,75	681.489,59
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	27.746.332,23	31.221.528,20	35.253.360,17

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2010-2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	4.712.493,51	4.761.379,29	4.911.720,64
a. Tanaman Bahan Makanan	2.324.064,10	2.305.346,61	2.322.061,27
b. Tanaman Perkebunan	537.983,23	547.373,69	571.053,99
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.355.771,00	1.398.860,26	1.476.480,09
d. Kehutanan	31.120,20	32.491,13	33.780,80
e. Perikanan	463.554,99	477.307,61	508.344,50
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	169.516,96	176.373,82	188.029,16
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	182.825,48	189.039,52	198.456,63
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	53.148,55	59.415,34	62.590,86
a. Listrik	40.333,95	45.830,31	48.644,62
b. Air Bersih	12.814,61	13.585,03	13.946,24
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	777.898,90	826.805,91	889.191,44
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	2.133.549,89	2.315.512,49	2.481.535,99
a. Perdagangan Besar dan Eceran	2.073.121,21	2.250.237,38	2.412.023,04
b. Hotel	26.223,02	28.025,46	29.641,41
c. Restoran	34.205,66	37.249,65	39.871,54
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	933.676,86	994.909,41	1.050.515,10
a. Angkutan	725.342,32	766.692,47	805.096,54
1). Angkutan Jalan Raya	480.794,58	501.967,82	522.648,21
2). Angkutan Laut	110.199,12	118.308,58	125.933,53
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	14.270,56	15.247,06	16.133,90
4). Angkutan Udara	40.474,74	45.349,30	49.082,45
5). Jasa Penunjang Angkutan	79.603,32	85.819,71	91.298,45
b. Komunikasi	208.334,55	228.216,93	245.418,56
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	472.480,96	515.355,96	554.874,65
a. Bank	237.629,16	265.591,64	288.069,25
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	111.631,98	121.728,08	130.416,64
c. Sewa Bangunan	106.193,66	110.056,11	117.284,29
d. Jasa Perusahaan	17.026,16	17.980,14	19.104,47
9. JASA - JASA	3.111.230,86	3.414.628,46	3.634.707,42
a. Pemerintahan Umum	2.310.271,25	2.568.655,98	2.746.622,37
b. Swasta	800.959,61	845.972,49	888.085,06
1). Sosial Kemasyarakatan	506.907,21	544.332,81	578.120,63
2). Hiburan dan Rekreasi	3.756,52	4.019,28	4.260,35
3). Perorangan dan Rumah Tangga	290.295,88	297.620,40	305.704,07
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	12.546.821,97	13.253.420,21	13.971.621,90

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTOPROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010-2012

	(Persen)		
LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	38,41	36,98	35,96
a. Tanaman Bahan Makanan	19,59	18,51	17,42
b. Tanaman Perkebunan	4,10	3,98	4,05
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,18	10,02	10,04
d. Kehutanan	0,23	0,23	0,23
e. Perikanan	4,32	4,24	4,23
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,38	1,36	1,37
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,54	1,51	1,50
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,42	0,44	0,42
a. Listrik	0,31	0,33	0,33
b. Air Bersih	0,10	0,10	0,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,96	6,99	7,20
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16,77	17,26	17,69
a. Perdagangan Besar dan Eceran	16,33	16,81	17,25
b. Hotel	0,18	0,18	0,18
c. Restoran	0,26	0,27	0,27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,77	5,67	5,68
a. Angkutan	4,52	4,43	4,43
1). Angkutan Jalan Raya	2,75	2,66	2,66
2). Angkutan Laut	0,76	0,75	0,75
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,10	0,10	0,10
4). Angkutan Udara	0,36	0,37	0,38
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,56	0,56	0,55
b. Komunikasi	1,25	1,24	1,25
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	4,09	4,24	4,28
a. Bank	2,31	2,46	2,48
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,75	0,78	0,80
c. Sewa Bangunan	0,91	0,87	0,88
d. Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,12
9. JASA - JASA	24,66	25,55	25,89
a. Pemerintahan Umum	19,02	19,99	20,41
b. Swasta	5,64	5,56	5,48
1). Sosial Kemasyarakatan	3,50	3,53	3,52
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,11	2,00	1,93
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2010 – 2012

	(Persen)		
LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	37,56	35,93	35,15
a. Tanaman Bahan Makanan	18,52	17,39	16,62
b. Tanaman Perkebunan	4,29	4,13	4,09
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	10,81	10,55	10,57
d. Kehutanan	0,25	0,25	0,24
e. Perikanan	3,69	3,60	3,64
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1,35	1,33	1,35
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1,46	1,43	1,42
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,42	0,45	0,45
a. Listrik	0,32	0,35	0,35
b. Air Bersih	0,10	0,10	0,10
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,20	6,24	6,36
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	17,00	17,47	17,76
a. Perdagangan Besar dan Eceran	16,52	16,98	17,26
b. Hotel	0,21	0,21	0,21
c. Restoran	0,27	0,28	0,29
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,44	7,51	7,52
a. Angkutan	5,78	5,78	5,76
1). Angkutan Jalan Raya	3,83	3,79	3,74
2). Angkutan Laut	0,88	0,89	0,90
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,11	0,12	0,12
4). Angkutan Udara	0,32	0,34	0,35
5). Jasa Penunjang Angkutan	0,63	0,65	0,65
b. Komunikasi	1,66	1,72	1,76
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	3,77	3,89	3,97
a. Bank	1,89	2,00	2,06
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,89	0,92	0,93
c. Sewa Bangunan	0,85	0,83	0,84
d. Jasa Perusahaan	0,14	0,14	0,14
9. JASA - JASA	24,80	25,76	26,01
a. Pemerintahan Umum	18,41	19,38	19,66
b. Swasta	6,38	6,38	6,36
1). Sosial Kemasyarakatan	4,04	4,11	4,14
2). Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,03
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,31	2,25	2,19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 5. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010– 2012

	(Persen)		
LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	11,56	8,33	9,80
a. Tanaman Bahan Makanan	10,73	6,35	6,24
b. Tanaman Perkebunan	11,05	9,27	14,84
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	12,77	10,78	13,15
d. Kehutanan	15,21	12,92	12,96
e. Perikanan	12,87	10,43	12,49
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	20,92	11,05	13,82
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	14,07	10,36	12,00
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	15,21	17,88	9,39
a. Listrik	17,32	19,66	10,29
b. Air Bersih	9,32	12,56	6,55
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	15,19	13,01	16,31
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	19,61	15,78	15,76
a. Perdagangan Besar dan Eceran	19,80	15,86	15,81
b. Hotel	10,43	10,88	12,97
c. Restoran	14,84	13,91	14,33
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8,97	10,64	13,12
a. Angkutan	7,95	10,42	12,81
1). Angkutan Jalan Raya	5,82	8,75	12,98
2). Angkutan Laut	9,78	11,30	12,68
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	9,50	11,35	14,86
4). Angkutan Udara	17,95	17,51	14,71
5). Jasa Penunjang Angkutan	10,15	12,74	10,58
b. Komunikasi	12,78	11,42	14,21
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	17,51	16,68	14,00
a. Bank	20,66	19,99	13,44
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	19,19	17,87	15,40
c. Sewa Bangunan	9,90	7,92	13,93
d. Jasa Perusahaan	10,14	11,81	16,78
9. JASA - JASA	17,31	16,59	14,41
a. Pemerintahan Umum	18,60	18,26	15,30
b. Swasta	13,16	10,93	11,25
1). Sosial Kemasyarakatan	16,58	13,26	12,56
2). Hiburan dan Rekreasi	13,18	13,37	10,13
3). Perorangan dan Rumah Tangga	7,91	7,02	8,96
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	14,75	12,52	12,91

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2010 – 2012**

	(Persen)		
LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	2,04	1,04	3,16
a. Tanaman Bahan Makanan	1,24	-0,81	0,73
b. Tanaman Perkebunan	1,19	1,75	4,33
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	3,51	3,18	5,55
d. Kehutanan	3,13	4,41	3,97
e. Perikanan	2,74	2,97	6,50
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	9,98	4,04	6,61
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,25	3,40	4,98
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	10,67	11,79	5,34
a. Listrik	12,67	13,63	6,14
b. Air Bersih	4,79	6,01	2,66
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	3,59	6,29	7,55
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	8,13	8,53	7,17
a. Perdagangan Besar dan Eceran	8,15	8,54	7,19
b. Hotel	6,84	6,87	5,77
c. Restoran	8,28	8,90	7,04
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,44	6,56	5,59
a. A n g k u t a n	5,01	5,70	5,01
1). Angkutan Jalan Raya	3,65	4,40	4,12
2). Angkutan Laut	6,45	7,36	6,44
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	5,86	6,84	5,82
4). Angkutan Udara	13,88	12,04	8,23
5). Jasa Penunjang Angkutan	7,03	7,81	6,38
b. Komunikasi	11,77	9,54	7,54
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	8,31	9,07	7,67
a. B a n k	10,52	11,77	8,46
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	9,78	9,04	7,14
c. Sewa Bangunan	2,90	3,64	6,57
d. Jasa Perusahaan	4,13	5,60	6,25
9. J A S A - J A S A	7,89	9,75	6,45
a. Pemerintahan Umum	8,80	11,18	6,93
b. S w a s t a	5,33	5,62	4,98
1). Sosial Masyarakat	7,64	7,38	6,21
2). Hiburan dan Rekreasi	5,23	6,99	6,00
3). Perorangan dan Rumah Tangga	1,52	2,52	2,72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,25	5,63	5,42

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 7. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 – 2012

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	303,80	329,12	361,37
a. Tanaman Bahan Makanan	304,74	324,08	344,31
b. Tanaman Perkebunan	293,10	320,26	367,80
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	279,35	309,47	350,18
d. Kehutanan	277,24	313,07	353,65
e. Perikanan	395,53	436,78	491,35
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	312,55	347,09	395,05
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	329,67	363,82	407,49
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	358,64	422,78	462,50
a. Listrik	401,25	480,14	529,53
b. Air Bersih	272,10	306,28	326,34
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	310,60	351,01	408,25
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	374,63	433,74	502,08
a. Perdagangan Besar dan Eceran	376,52	436,24	505,21
b. Hotel	301,93	334,79	378,20
c. Restoran	326,93	372,41	425,78
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	324,94	359,50	406,66
a. Angkutan	289,35	319,50	360,43
1). Angkutan Jalan Raya	239,65	260,62	294,43
2). Angkutan Laut	350,08	389,66	439,07
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	520,02	579,04	665,08
4). Angkutan Udara	940,10	1.104,69	1.267,23
5). Jasa Penunjang Angkutan	393,59	443,75	490,72
b. Komunikasi	584,16	650,86	743,34
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	476,77	556,31	634,19
a. Bank	893,44	1.072,06	1.216,19
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	307,89	362,91	418,79
c. Sewa Bangunan	293,59	316,85	360,99
d. Jasa Perusahaan	258,72	289,27	337,80
9. JASA - JASA	460,47	536,85	614,23
a. Pemerintahan Umum	509,53	602,57	694,74
b. Swasta	347,57	385,57	428,94
1). Sosial Kemasyarakatan	529,34	599,54	674,83
2). Hiburan dan Rekreasi	345,73	391,96	431,68
3). Perorangan dan Rumah Tangga	221,22	236,76	257,97
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	352,42	396,56	447,77

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2010-2012**

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	134,33	135,72	140,01
a. Tanaman Bahan Makanan	130,32	129,27	130,21
b. Tanaman Perkebunan	138,66	141,08	147,18
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	134,13	138,39	146,07
d. Kehutanan	136,50	142,51	148,17
e. Perikanan	152,91	157,45	167,69
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	138,50	144,10	153,63
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	141,01	145,80	153,06
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	164,08	183,43	193,23
a. Listrik	185,82	211,14	224,11
b. Air Bersih	119,93	127,14	130,52
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	125,10	132,96	142,99
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	171,73	186,37	199,74
a. Perdagangan Besar dan Eceran	172,27	186,99	200,43
b. Hotel	157,69	168,53	178,25
c. Restoran	152,84	166,44	178,16
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	189,48	201,91	213,20
a. Angkutan	167,42	176,96	185,82
1). Angkutan Jalan Raya	151,06	157,71	164,20
2). Angkutan Laut	184,12	197,67	210,41
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	271,08	289,63	306,47
4). Angkutan Udara	383,15	429,29	464,63
5). Jasa Penunjang Angkutan	202,60	218,42	232,37
b. Komunikasi	350,22	383,64	412,56
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	198,73	216,76	233,39
a. Bank	331,22	370,20	401,53
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	165,61	180,58	193,47
c. Sewa Bangunan	123,88	128,39	136,82
d. Jasa Perusahaan	132,24	139,65	148,38
9. JASA - JASA	209,39	229,81	244,63
a. Pemerintahan Umum	223,04	247,99	265,17
b. Swasta	177,98	187,98	197,34
1). Sosial Kemasyarakatan	276,01	296,39	314,78
2). Hiburan dan Rekreasi	171,69	183,70	194,71
3). Perorangan dan Rumah Tangga	109,89	112,66	115,72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	159,36	168,34	177,46

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2010-2012**

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	226,16	242,49	258,10
a. Tanaman Bahan Makanan	233,84	250,71	264,44
b. Tanaman Perkebunan	211,38	227,01	249,90
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	208,27	223,62	239,73
d. Kehutanan	203,10	219,67	238,68
e. Perikanan	258,67	277,42	293,02
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	225,67	240,87	257,15
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	233,80	249,54	266,22
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	218,57	230,49	239,35
a. Listrik	215,93	227,40	236,28
b. Air Bersih	226,89	240,91	250,03
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	248,29	264,00	285,50
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	218,15	232,72	251,37
a. Perdagangan Besar dan Eceran	218,56	233,30	252,06
b. Hotel	191,47	198,65	212,18
c. Restoran	213,90	223,75	238,99
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	171,49	178,05	190,75
a. Angkutan	172,83	180,55	193,97
1). Angkutan Jalan Raya	158,65	165,25	179,31
2). Angkutan Laut	190,14	197,13	208,67
3). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	191,83	199,93	217,01
4). Angkutan Udara	245,36	257,33	272,74
5). Jasa Penunjang Angkutan	194,27	203,16	211,18
b. Komunikasi	166,80	169,65	180,18
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	239,91	256,64	271,73
a. Bank	269,74	289,59	302,89
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	185,92	200,96	216,46
c. Sewa Bangunan	237,00	246,80	263,85
d. Jasa Perusahaan	195,65	207,14	227,65
9. JASA - JASA	219,91	233,60	251,09
a. Pemerintahan Umum	228,44	242,99	262,00
b. Swasta	195,28	205,11	217,36
1). Sosial Masyarakat	191,78	202,28	214,38
2). Hiburan dan Rekreasi	201,37	213,37	221,70
3). Perorangan dan Rumah Tangga	201,32	210,15	222,92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	221,14	235,57	252,32

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 10. PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2010-2012

PERINCIAN	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	27.746.332	31.221.528	35.253.360
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	1.420.910	1.657.026	1.901.508
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	26.325.422	29.564.503	33.351.852
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	456.988	537.325	634.426
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	25.868.435	29.027.178	32.717.426
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	5.897.191	6.536.507	7.249.036
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	5.498.064	6.077.100	6.727.580
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	12.546.822	13.253.420	13.971.622
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	642.532	703.401	753.606
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11.904.290	12.550.019	13.218.016
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	206.649	228.092	251.436
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	11.697.641	12.321.927	12.966.580
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2.666.695	2.774.722	2.872.940
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2.486.211	2.579.706	2.666.276

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 11. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2010 – 2012

PERINCIAN	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	14,75	12,52	12,91
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	18,93	16,62	14,75
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	14,53	12,30	12,81
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	19,91	17,58	18,07
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	14,44	12,21	12,71
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	12,17	10,84	10,90
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	11,87	10,53	10,70
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	5,25	5,63	5,42
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	9,08	9,47	7,14
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	5,05	5,42	5,32
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	9,98	10,38	10,23
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	4,97	5,34	5,23
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	2,88	4,05	3,54
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	2,61	3,76	3,36

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 12. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR, TAHUN 2010 – 2012

PERINCIAN	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	352,42	396,56	447,77
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	405,02	472,32	542,00
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Jutaan Rupiah</i>)	349,96	393,02	443,37
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	548,12	644,48	760,94
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	347,74	390,21	439,81
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	290,84	322,37	357,51
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	286,98	317,21	351,16
<u>II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010</u>			
01. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	159,36	168,34	177,46
02. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal (<i>Jutaan Rupiah</i>)	183,15	200,50	214,81
03. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Konstan 2000 (<i>Jutaan Rupiah</i>)	158,25	166,84	175,72
04. Dikurangi Pajak tak Langsung Netto (<i>Jutaan Rupiah</i>)	247,86	273,58	301,58
05. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (<i>Jutaan Rupiah</i>)	157,25	165,64	174,31
06. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Per Kapita (<i>Rupiah</i>)	131,52	136,84	141,69
07. Pendapatan Regional Perkapita (<i>Rupiah</i>)	129,77	134,65	139,17

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 13. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2012**

(Milliar Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	985.470,50	1.091.447,30	1.190.412,40
a. Tanaman Bahan Makanan	482.377,10	529.968,00	574.330,00
b. Tanaman Perkebunan	136.048,50	153.709,30	159.753,90
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	119.371,70	129.297,70	146.089,70
d. Kehutanan	48.289,80	51.781,30	54.906,50
e. Perikanan	199.383,40	226.691,00	255.332,30
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	719.710,10	879.505,40	970.599,60
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1.599.073,10	1.806.140,50	1.972.846,60
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	49.119,00	56.788,90	65.124,90
a. Listrik	30.450,30	36.486,00	42.104,90
b. Gas Kota	13.353,70	14.650,30	16.915,70
b. Air Bersih	5.315,00	5.652,60	6.104,30
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	660.890,50	754.483,50	860.964,80
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	882.487,20	1.024.009,10	1.145.600,90
a. Perdagangan Besar dan Eceran	703.565,80	827.924,40	927.056,70
b. Hotel	23.876,60	26.376,90	31.775,90
c. Restoran	155.044,80	169.707,80	186.768,30
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	423.172,20	491.283,10	549.115,50
a. Angkutan	217.318,10	254.520,30	287.356,20
1). Angkutan Rel	2.260,20	2.367,10	2.478,40
2). Angkutan Jalan Raya	121.863,00	140.603,60	152.548,20
3). Angkutan Laut	16.929,80	18.589,90	19.661,80
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	6.918,10	7.646,20	8.765,70
5). Angkutan Udara	34.781,00	46.711,00	62.212,40
6). Jasa Penunjang Angkutan	34.566,00	38.602,50	41.689,70
b. Komunikasi	205.854,10	236.762,80	261.759,30
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	466.563,80	535.152,90	598.523,20
a. Bank	146.914,50	166.489,80	191.095,00
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	59.201,40	70.576,40	79.897,00
c. Jasa Penunjang Keuangan	3.481,10	4.075,80	4.582,20
d. Sewa Bangunan	168.220,60	191.928,50	209.521,80
e. Jasa Perusahaan	88.746,20	102.082,40	113.427,20
9. JASA - JASA	660.365,50	783.970,50	888.676,40
a. Pemerintahan Umum	359.840,90	432.785,40	485.535,40
b. Swasta	300.524,60	351.185,10	403.141,00
1). Sosial Kemasyarakatan	114.237,60	134.726,80	158.744,90
2). Hiburan dan Rekreasi	17.345,00	20.455,70	23.058,10
3). Perorangan dan Rumah Tangga	168.942,00	196.002,60	221.338,00
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	6.446.851,90	7.422.781,20	8.241.864,30

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 14. PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2012**

(Milliar Rupiah)			
LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. PERTANIAN	304.777,10	315.036,80	327.549,70
a. Tanaman Bahan Makanan	151.500,70	154.153,90	158.694,50
b. Tanaman Perkebunan	47.150,60	49.260,40	51.763,30
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	38.214,40	40.040,30	41.971,80
d. Kehutanan	17.249,60	17.395,50	17.423,00
e. Perikanan	50.661,80	54.186,70	57.697,10
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	187.152,50	189.761,40	192.585,40
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	597.134,90	633.781,90	670.109,00
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	18.050,20	18.921,00	20.131,40
a. Listrik	11.050,80	11.959,60	12.959,00
b. Gas Kota	4.718,00	4.583,90	4.696,40
b. Air Bersih	2.281,40	2.377,50	2.476,00
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	150.022,40	159.993,40	171.996,60
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	400.474,90	437.199,70	472.646,20
a. Perdagangan Besar dan Eceran	331.312,90	364.321,80	395.890,00
b. Hotel	16.230,90	17.745,70	19.297,10
c. Restoran	52.931,10	55.132,20	57.459,10
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	217.980,40	241.298,00	265.378,40
a. Angkutan	85.293,40	91.841,80	97.873,50
1). Angkutan Rel	832,00	798,80	745,50
2). Angkutan Jalan Raya	35.974,40	38.339,30	41.071,00
3). Angkutan Laut	8.864,60	9.157,20	9.547,90
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	2.964,20	3.083,50	3.288,90
5). Angkutan Udara	17.330,40	19.817,80	21.481,10
6). Jasa Penunjang Angkutan	19.327,80	20.645,20	21.739,10
b. Komunikasi	132.687,00	149.456,20	167.504,90
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	221.024,20	236.146,60	253.022,70
a. Bank	90.167,80	96.393,10	104.391,00
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	19.333,50	20.745,10	22.222,80
c. Jasa Penunjang Keuangan	1.508,50	1.627,20	1.729,80
d. Sewa Bangunan	67.497,10	71.760,20	76.100,30
e. Jasa Perusahaan	42.517,30	45.621,00	48.578,80
9. JASA - JASA	217.842,20	232.537,70	244.719,80
a. Pemerintahan Umum	92.802,60	97.799,10	99.563,20
b. Swasta	125.039,60	134.738,60	145.156,60
1). Sosial Kemasyarakatan	31.591,10	33.685,60	36.130,80
2). Hiburan dan Rekreasi	9.671,60	10.461,70	11.265,90
3). Perorangan dan Rumah Tangga	83.776,90	90.591,30	97.759,90
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	2.314.458,80	2.464.676,50	2.618.139,20

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 15. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2012

(Persen)			
LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	15,29	14,70	14,44
a. Tanaman Bahan Makanan	7,48	7,14	6,97
b. Tanaman Perkebunan	2,11	2,07	1,94
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,85	1,74	1,77
d. Kehutanan	0,75	0,70	0,67
e. Perikanan	3,09	3,05	3,10
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	11,16	11,85	11,78
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	24,80	24,33	23,94
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,76	0,77	0,79
a. Listrik	0,47	0,49	0,51
b. Gas Kota	0,21	0,20	0,21
b. Air Bersih	0,08	0,08	0,07
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	10,25	10,16	10,45
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	13,69	13,80	13,90
a. Perdagangan Besar dan Eceran	10,91	11,15	11,25
b. Hotel	0,37	0,36	0,39
c. Restoran	2,40	2,29	2,27
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	6,56	6,62	6,66
a. Angkutan	3,37	3,43	3,49
1). Angkutan Rel	0,04	0,03	0,03
2). Angkutan Jalan Raya	1,89	1,89	1,85
3). Angkutan Laut	0,26	0,25	0,24
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,11	0,10	0,11
5). Angkutan Udara	0,54	0,63	0,75
6). Jasa Penunjang Angkutan	0,54	0,52	0,51
b. Komunikasi	3,19	3,19	3,18
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	7,24	7,21	7,26
a. Bank	2,28	2,24	2,32
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,92	0,95	0,97
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,05	0,05	0,06
d. Sewa Bangunan	2,61	2,59	2,54
e. Jasa Perusahaan	1,38	1,38	1,38
9. JASA - JASA	10,24	10,56	10,78
a. Pemerintahan Umum	5,58	5,83	5,89
b. Swasta	4,66	4,73	4,89
1). Sosial Kemasyarakatan	1,77	1,82	1,93
2). Hiburan dan Rekreasi	0,27	0,28	0,28
3). Perorangan dan Rumah Tangga	2,62	2,64	2,69
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100.00	100.00	100.00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 16. DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2012**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	13,17	12,78	12,51
a. Tanaman Bahan Makanan	6,55	6,25	6,06
b. Tanaman Perkebunan	2,04	2,00	1,98
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,65	1,62	1,60
d. Kehutanan	0,75	0,71	0,67
e. Perikanan	2,19	2,20	2,20
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	8,09	7,70	7,36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	25,80	25,71	25,59
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,78	0,77	0,77
a. Listrik	0,48	0,49	0,49
b. Gas Kota	0,20	0,19	0,18
b. Air Bersih	0,10	0,10	0,09
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,48	6,49	6,57
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	17,30	17,74	18,05
a. Perdagangan Besar dan Eceran	14,31	14,78	15,12
b. Hotel	0,70	0,72	0,74
c. Restoran	2,29	2,24	2,19
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	9,42	9,79	10,14
a. Angkutan	3,69	3,73	3,74
1). Angkutan Rel	0,04	0,03	0,03
2). Angkutan Jalan Raya	1,55	1,56	1,57
3). Angkutan Laut	0,38	0,37	0,36
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	0,13	0,13	0,13
5). Angkutan Udara	0,75	0,80	0,82
6). Jasa Penunjang Angkutan	0,84	0,84	0,83
b. Komunikasi	5,73	6,06	6,40
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	9,55	9,58	9,66
a. Bank	3,90	3,91	3,99
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,84	0,84	0,85
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,07	0,07	0,07
d. Sewa Bangunan	2,92	2,91	2,91
e. Jasa Perusahaan	1,84	1,85	1,86
9. JASA - JASA	9,41	9,43	9,35
a. Pemerintahan Umum	4,01	3,97	3,80
b. Swasta	5,40	5,47	5,54
1). Sosial Kemasyarakatan	1,36	1,37	1,38
2). Hiburan dan Rekreasi	0,42	0,42	0,43
3). Perorangan dan Rumah Tangga	3,62	3,68	3,73
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	100,00	100,00	100,00

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 17. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2012**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	14,96	10,75	9,07
a. Tanaman Bahan Makanan	15,07	9,87	8,37
b. Tanaman Perkebunan	22,15	12,98	3,93
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	13,81	8,32	12,99
d. Kehutanan	7,03	7,23	6,04
e. Perikanan	12,89	13,70	12,63
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	21,56	22,20	10,36
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	8,23	12,95	9,23
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	5,22	15,61	14,68
a. Listrik	7,16	19,82	15,40
b. Gas Kota	2,50	9,71	15,46
b. Air Bersih	1,51	6,35	7,99
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	19,04	14,16	14,11
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	18,53	16,04	11,87
a. Perdagangan Besar dan Eceran	20,04	17,68	11,97
b. Hotel	14,89	10,47	20,47
c. Restoran	12,66	9,46	10,05
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	19,63	16,10	11,77
a. Angkutan	18,81	17,12	12,90
1). Angkutan Rel	18,69	4,73	4,70
2). Angkutan Jalan Raya	17,71	15,38	8,50
3). Angkutan Laut	7,06	9,81	5,77
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	11,47	10,52	14,64
5). Angkutan Udara	43,43	34,30	33,19
6). Jasa Penunjang Angkutan	10,76	11,68	8,00
b. Komunikasi	20,50	15,01	10,56
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	15,15	14,70	11,84
a. Bank	11,14	13,32	14,78
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	20,28	19,21	13,21
c. Jasa Penunjang Keuangan	15,99	17,08	12,42
d. Sewa Bangunan	15,81	14,09	9,17
e. Jasa Perusahaan	17,55	15,03	11,11
9. JASA - JASA	15,02	18,72	13,36
a. Pemerintahan Umum	12,95	20,27	12,19
b. Swasta	17,61	16,86	14,79
1). Sosial Masyarakat	17,18	17,94	17,83
2). Hiburan dan Rekreasi	17,14	17,93	12,72
3). Perorangan dan Rumah Tangga	17,94	16,02	12,93
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	14,99	15,14	11,03

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 18. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2012**

(Persen)

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	3,01	3,37	3,97
a. Tanaman Bahan Makanan	1,64	1,75	2,95
b. Tanaman Perkebunan	3,49	4,47	5,08
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	4,27	4,78	4,82
d. Kehutanan	2,41	0,85	0,16
e. Perikanan	6,04	6,96	6,48
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3,86	1,39	1,49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,74	6,14	5,73
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	5,33	4,82	6,40
a. Listrik	5,42	8,22	8,36
b. Gas Kota	4,92	-2,84	2,45
b. Air Bersih	5,76	4,21	4,14
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	6,95	6,65	7,50
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	8,69	9,17	8,11
a. Perdagangan Besar dan Eceran	9,70	9,96	8,66
b. Hotel	6,78	9,33	8,74
c. Restoran	3,31	4,16	4,22
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	13,41	10,70	9,98
a. Angkutan	7,19	7,68	6,57
1). Angkutan Rel	5,02	-3,99	-6,67
2). Angkutan Jalan Raya	5,11	6,57	7,13
3). Angkutan Laut	0,10	3,30	4,27
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	7,37	4,02	6,66
5). Angkutan Udara	18,99	14,35	8,39
6). Jasa Penunjang Angkutan	5,20	6,82	5,30
b. Komunikasi	17,81	12,64	12,08
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	5,67	6,84	7,15
a. Bank	4,78	6,90	8,30
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	6,53	7,30	7,12
c. Jasa Penunjang Keuangan	5,89	7,87	6,31
d. Sewa Bangunan	5,53	6,32	6,05
e. Jasa Perusahaan	7,43	7,30	6,48
9. JASA - JASA	6,04	6,75	5,24
a. Pemerintahan Umum	4,65	5,38	1,80
b. S w a s t a	7,10	7,76	7,73
1). Sosial Kemasyarakatan	6,41	6,63	7,26
2). Hiburan dan Rekreasi	7,46	8,17	7,69
3). Perorangan dan Rumah Tangga	7,32	8,13	7,91
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	6,22	6,49	6,23

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 19. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2012

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	454,49	503,36	549,00
a. Tanaman Bahan Makanan	429,33	471,69	511,17
b. Tanaman Perkebunan	418,72	473,08	491,68
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	473,12	512,46	579,01
d. Kehutanan	295,48	316,84	335,96
e. Perikanan	655,64	745,43	839,62
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	429,19	524,48	578,80
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	414,70	468,40	511,63
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	585,18	676,56	775,87
a. Listrik	513,25	614,99	709,70
b. Gas Kota	1.245,33	1.366,25	1.577,52
b. Air Bersih	382,73	407,04	439,57
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	863,08	985,31	1.124,37
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	393,17	456,23	510,40
a. Perdagangan Besar dan Eceran	380,37	447,60	501,19
b. Hotel	265,92	293,77	353,90
c. Restoran	508,28	556,35	612,28
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	650,91	755,68	844,64
a. Angkutan	464,83	544,41	614,64
1). Angkutan Rel	303,91	318,29	333,25
2). Angkutan Jalan Raya	559,80	645,89	700,76
3). Angkutan Laut	244,86	268,87	284,38
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	358,90	396,67	454,75
5). Angkutan Udara	785,18	1.054,50	1.404,44
6). Jasa Penunjang Angkutan	315,16	351,96	380,11
b. Komunikasi	1.127,33	1.296,60	1.433,49
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	404,08	463,48	518,37
a. Bank	266,81	302,36	347,05
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	705,22	840,73	951,76
c. Jasa Penunjang Keuangan	406,67	476,14	535,30
d. Sewa Bangunan	527,80	602,19	657,39
e. Jasa Perusahaan	460,36	529,54	588,39
9. JASA - JASA	508,94	604,20	684,89
a. Pemerintahan Umum	518,05	623,07	699,01
b. Swasta	498,44	582,46	668,63
1). Sosial Kemasyarakatan	721,55	850,97	1.002,67
2). Hiburan dan Rekreasi	361,82	426,71	481,00
3). Perorangan dan Rumah Tangga	425,89	494,11	557,98
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	463,88	534,10	593,04

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 20. INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2012

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	140,56	145,29	151,06
a. Tanaman Bahan Makanan	134,84	137,20	141,24
b. Tanaman Perkebunan	145,12	151,61	159,31
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	151,46	158,70	166,35
d. Kehutanan	105,55	106,44	106,61
e. Perikanan	166,59	178,18	189,73
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	111,60	113,16	114,84
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	154,86	164,36	173,78
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	215,04	225,42	239,84
a. Listrik	186,27	201,58	218,43
b. Gas Kota	439,99	427,48	437,97
b. Air Bersih	164,28	171,20	178,30
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	195,92	208,94	224,62
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	178,42	194,79	210,58
a. Perdagangan Besar dan Eceran	179,12	196,96	214,03
b. Hotel	180,77	197,64	214,92
c. Restoran	173,52	180,74	188,37
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	335,29	371,16	408,20
a. Angkutan	182,44	196,45	209,35
1). Angkutan Rel	111,87	107,41	100,24
2). Angkutan Jalan Raya	165,26	176,12	188,67
3). Angkutan Laut	128,21	132,44	138,10
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	153,78	159,97	170,62
5). Angkutan Udara	391,23	447,38	484,93
6). Jasa Penunjang Angkutan	176,22	188,23	198,21
b. Komunikasi	726,64	818,48	917,32
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	191,42	204,52	219,14
a. Bank	163,75	175,06	189,58
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	230,31	247,12	264,72
c. Jasa Penunjang Keuangan	176,23	190,09	202,08
d. Sewa Bangunan	211,78	225,15	238,77
e. Jasa Perusahaan	220,56	236,66	252,00
9. JASA - JASA	167,89	179,21	188,60
a. Pemerintahan Umum	133,61	140,80	143,34
b. Swasta	207,38	223,47	240,75
1). Sosial Kemasyarakatan	199,54	212,77	228,21
2). Hiburan dan Rekreasi	201,75	218,23	235,01
3). Perorangan dan Rumah Tangga	211,20	228,38	246,45
PRODUK DOMESTIK T BRUTO	166,54	177,34	188,39

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 21. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2010-2012

LAPANGAN USAHA	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PERTANIAN	323,34	346,45	363,43
a. Tanaman Bahan Makanan	318,40	343,79	361,91
b. Tanaman Perkebunan	288,54	312,03	308,62
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	312,37	322,92	348,07
d. Kehutanan	279,95	297,67	315,14
e. Perikanan	393,56	418,35	442,54
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	384,56	463,48	503,98
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	267,79	284,98	294,41
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	272,12	300,14	323,50
a. Listrik	275,55	305,08	324,91
b. Gas Kota	283,04	319,60	360,18
b. Air Bersih	232,97	237,75	246,54
5. BANGUNAN/KONSTRUKSI	440,53	471,57	500,57
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	220,36	234,22	242,38
a. Perdagangan Besar dan Eceran	212,36	227,25	234,17
b. Hotel	147,11	148,64	164,67
c. Restoran	292,92	307,82	325,05
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	194,13	203,60	206,92
a. Angkutan	254,79	277,13	293,60
1). Angkutan Rel	271,66	296,33	332,45
2). Angkutan Jalan Raya	338,75	366,73	371,43
3). Angkutan Laut	190,98	203,01	205,93
4). Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan	233,39	247,97	266,52
5). Angkutan Udara	200,69	235,70	289,61
6). Jasa Penunjang Angkutan	178,84	186,98	191,77
b. Komunikasi	155,14	158,42	156,27
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	211,09	226,62	236,55
a. Bank	162,93	172,72	183,06
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	306,21	340,21	359,53
c. Jasa Penunjang Keuangan	230,77	250,48	264,90
d. Sewa Bangunan	249,23	267,46	275,32
e. Jasa Perusahaan	208,73	223,76	233,49
9. JASA - JASA	303,14	337,14	363,14
a. Pemerintahan Umum	387,75	442,52	487,67
b. Swasta	240,34	260,64	277,73
1). Sosial Kemasyarakatan	361,61	399,95	439,36
2). Hiburan dan Rekreasi	179,34	195,53	204,67
3). Perorangan dan Rumah Tangga	201,66	216,36	226,41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	278,55	301,17	314,80

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

TABEL 22. PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA
INDONESIA, TAHUN 2010-2012

PERINCIAN	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	6.446.851,9	7.422.781,2	8.241.864,3
02. Produk Domestik Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Rupiah</i>)	26.786.768	30.424.352	33.338.987
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	6.265.883,0	7.211.091,9	8.002.677,9
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	26.034.840	29.556.684	32.371.459
05. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	5.941.951,9	6.797.879,2	7.604.759,1

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

<http://ntt.bps.go.id>

TABEL 23. LAJU PERTUMBUHAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2010-2012

(Persen)

PERINCIAN	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
<u>I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU</u>			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Milliar Rupiah)	14,99	15,14	11,03
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (Rupiah)	13,26	13,77	8,20
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (Milliar Rupiah)	15,82	15,09	10,98
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (Rupiah)	16,08	13,58	9,58
05. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (Milliar Rupiah)	15,57	14,40	11,87

Keterangan :

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

<http://ntt.bps.go.id>

TABEL 24. INDEKS PERKEMBANGAN PENDAPATAN NASIONAL DAN ANGKA PER KAPITA INDONESIA, TAHUN 2010-2012

PERINCIAN	2010	2011*)	2012**)
(1)	(2)	(3)	(4)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU			
01. Produk Domestik I Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	463,88	450,87	452,39
02. Produk Domestik I Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Pasar (<i>Rupiah</i>)	399,76	389,16	385,64
03. Produk Nasional Bruto Atas Dasar Harga Pasar (<i>Milliar Rupiah</i>)	482,88	454,88	452,81
04. Produk Nasional Bruto Per kapita (<i>Rupiah</i>)	423,46	399,05	397,54
05. PDB Tanpa Migas dan hasil-hasilnya (<i>Milliar Rupiah</i>)	487,71	463,18	458,37

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

<http://ntt.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Propinsi Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No.5 Kupang 85111
Telp.: (0380) 826289, 821755 - Fax. (0380) 833124
E-mail: bps5300@bps.go.id
Web: ntt@bps.go.id